

**PEMBELAJARAN NAHWU DENGAN METODE EKLEKTIK
DI KELAS X JURUSAN KEAGAMAAN MADRASAH ALIYAH
MIFTAHUL HUDA RAWALO BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**UMMU ASKHIYA
NIM. 1522403090**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ummu Askhiya
NIM : 1522403090
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN NAHWU DENGAN METODE
EKLEKTIK DI KELAS X JURUSAN
KEAGAMAAN MADRASAH ALIYAH
MIFTAHUL HUDA RAWALO BANYUMAS**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar. Maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah sayaperoleh.



PENGESAHAN

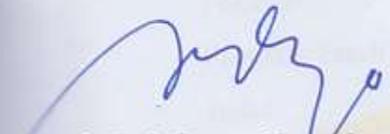
Skripsi Berjudul

**PEMBELAJARAN NAHWU DENGAN METODE EKLEKTIK DI KELAS X
JURUSAN KEAGAMAAN MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL HUDA
RAWALO BANYUMAS**

Yang disusun oleh Ummu Askhiya (NIM. 1522403090) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada hari Kamis tanggal 11 Juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

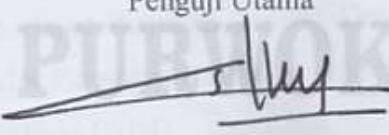
Penguji I/Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
NIP. 19840520 201503 1 006


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Penguji Utama


H.A. Sangid, B.Ed, M.A.
NIP. 19700617 200112 1 001

Mengetahui :


Dr. H. Sidiqo, M.Ag.
NIP. 19711021 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 28 Mei 2019

Hal : Pengajuan Naskah Skripsi
Sdri. Ummu Askhiya
Lampiran : 3 (tiga) ekslembar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

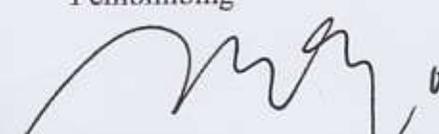
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, serta perbaikan seperlunya, maka saya sampaikan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Ummu Askhiya
Nim : 1522403090
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : **Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Eklektik di Kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah Miftahul Huda Rawalo Banyumas**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
NIP. 19840520 201503 1 006

MOTO

النَّحْوُ يُصْلِحُ مِنْ لِسَانِ الْأَكْبَنِ وَالْمَرْءُ تَعَظُمُهُ إِذَا لَمْ يَلْحُنْ
فَإِذَا طَلَبْتَ مِنَ الْعُلُومِ أَجَلَهَا فَأَجَلُهَا مِنْهَا مُقِيمُ الْأَلْسَانِ

Nahwu bisa memperbaiki yang tersembunyi dari lisan
Keagungan seseorang apabila tidak *lahn*
Jika engkau menginginkan ilmu yang paling mulia
Maka termasuk ilmu yang paling mulia adalah yang meluruskan lisan¹

(Ali bin Abi Thalib *Karamallahu Wajhah*)

IAIN PURWOKERTO

¹ Fuad Ni'mah, *Mulakhos Qowaid al-Lughoh al-'Arabiyah*, (Beirut: Darus Tsaqafah Al Islamiyah) terj. Abu Ahmad Al-Murtajim. hlm. 266.

PERSEMBAHAN

Dengan untaian syukur, *Alhamdulillah Rabbil' Alamiin*
Atas nikmat dan ridho-Mu ya Allah,
Skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan segenap dan ketulusan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:
Kedua orang tua terhebat (Bapak Wahyudin dan Ibu Mastin) yang senantiasa ikhlas
mencurahkan kasih sayang dan pengorbanannya serta selalu memberikan do'a
motivasi, semangat, dan dukungan yang besar kepada penulis.
Terima kasih untuk setiap tetes keringat dan kesucian airmata yang kalian korbankan
demi putri kalian agar mendapat kebahagiaan, keberhasilan dan kesuksesan.
Kakak, adik, saudara dan keluarga besarku tercinta yang selalu memberikan
dukungan dan do'a dalam setiap langkahku.
Serta semua guruku yang telah membimbing dan mendidikku, semoga kalian semua
sentantiasa diberikan kesehatan dan keridhoan Allah SWT. Aamiin..

Semoga skripsi ini dapat memberikan sedikit kebanggaan serta kebahagiaan
untuk kalian, dan sebagai salah satu bukti kesungguhanku dalam belajar

IAIN PURWOKERTO

**PEMBELAJARAN NAHWU DENGAN METODE EKLEKTIK
DI KELAS X JURUSAN KEAGAMAAN MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL
HUDA RAWALO BANYUMAS**

Ummu Askhiya

NIM : 1522403090

Program Studi SI Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh bangsa Arab dalam mengutarakan maksud/tujuan (pikiran dan perasaan) mereka. Dalam suatu sistem mempelajari bahasa Arab yang ideal diharapkan siswa mempunyai ketrampilan dalam bahasa Arab antara lain: ketrampilan mendengar, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca, dan ketrampilan menulis. Bahasa Arab sendiri terdiri dari berbagai cabang ilmu, diantaranya adalah ilmu Nahwu. Untuk menguasai keempat aspek ketrampilan berbahasa Arab di atas diperlukan ilmu Nahwu dan Sharaf, karena mempermudah seseorang dalam mempelajari aspek-aspek lainnya. Salah satu pembelajaran ilmu Nahwu sebagai sarana dan penunjang dalam memahami bahasa Arab adalah seperti yang dilakukan di Madrasah Aliyah Miftahul Huda Rawalo Banyumas.

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Pembelajaran Nahwu dengan Metode Eklektik di Kelas X Jurusan Keagamaan MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pembelajaran Nahwu dengan metode Eklektik di kelas X jurusan keagamaan MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran Nahwu dengan metode Eklektik di kelas X jurusan keagamaan. Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas dengan subyek meliputi guru mata pelajaran Nahwu, siswa kelas X jurusan keagamaan dan kepala madrasah. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan.

Hasil penelitian diperoleh bahwa tujuan pembelajaran Nahwu di kelas X jurusan keagamaan MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas yaitu supaya siswa dapat mengetahui dan memahami kaidah-kaidah nahwu secara teori dan praktek. Adapun metode Eklektik yang digunakan diantaranya meliputi metode hafalan, metode *qawa'id wa tarjamah*, metode tanya jawab, dan metode diskusi. Dengan guru mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran tersebut dapat mengurangi kejenuhan dan rasa bosan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan penggunaannya sudah cukup bisa membantu siswa memahami materi yang disampaikan.

Kata kunci: Pembelajaran Nahwu, Metode Eklektik

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ĥ	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge

ف	fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	We
هـ	ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Konsonan Rangkap kaena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	' <i>iddah</i>

Ta' *Marbūṭah* diakhir kata bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua iu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karâmah al-aulyâ'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathāh, atau kashrah atau d'hammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	ditulis	A
-----	Kashrah	ditulis	I
-----	d'hammah	ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	Dhammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	Ū <i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil 'Alaamiin. Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga dengan anugerah tersebut penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat terangkan salam semoga tetap turunkan keharibaan junjungan alam kita, Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW, sang pembawa penerang Islam yang Agung dan suci untuk para umatnya, beserta keluarganya, anak cucunya, para shahabat dan pengikutnya yang setia hingga hari akhir nanti, semoga kita termasuk dalam golongan orang-orang yang mendapat syafa'atnya di hari yang tiada syafa'at kecuali darinya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi yang berjudul "*Pembelajaran Nahwu dengan Metode Eklektik di Kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah Miftahul Huda Rawalo Banyumas*" masih jauh dari kesempurnaan dan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, Oleh karena itu, suatu kewajiban bagi penulis untuk menyatakan penghargaan sebagai rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, S.Ag, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

6. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. H. Suwito, M.Ag., Penasehat Akademik Jurusan PBA angkatan 2015 terima kasih atas kebersamaan dan kesabarannya mengiringi kami.
8. Ischak Suryo Nugroho., M.S.I., Dosen Pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih saya ungkapkan dalam do'a atas segala masukan dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Wahyudin dan Ibu Mastin yang telah mencurahkan semua kasih sayangnya, merawat, mendidik, yang tak henti-hentinya berusaha dan berdoa untuk kesuksesan putrinya. Jasanya yang tak dapat dibalas dengan bentuk apapun. Semoga keduanya selalu dalam lindungan Allah.
11. Kakak, Adik, Saudara serta semua keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa, terimakasih atas dukungannya. Semoga Allah melipatgandakan pahalanya.
12. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris beserta keluarga, pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto yang telah ikhlas membimbing dan memberi banyak ilmu serta motivasi kepada penulis, semoga dapat menjadi bekal yang bermanfaat di dunia maupun di akhirat. Serta segenap *Asatidz wa Ustadzah* dan teman-teman santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Semoga tetap diberi kemudahan istiqomah dalam *tafaquh fiddin*.
13. H. Ulul Albab, M.Pd., Kepala MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian skripsi ini.
14. Seluruh guru dan staf MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas, khususnya bapak Burhanuddin guru mata pelajaran Nahwu yang telah membantu jalannya penelitian.
15. Teman-teman kamar Al-Faizah 3, yang selalu menemani hari-hari penulis kurang lebih 3,5 tahun, mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan semangat, dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan untuk

kamar Az-Zahro 5 yang telah menerima penulis menjadi bagian dari kalian. Semoga kalian tetap diberi kemudahan dan *keistiqomahan* dalam belajar dan mengaji di pesantren.

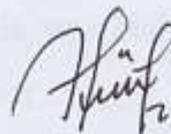
16. Teman-teman seperjuangan PBA B angkatan 2015 yang selama kurang lebih 4 tahun menemani penulis kuliah dan belajar banyak hal, terima kasih atas kerjasama yang saling membangun. Kebersamaan kita dalam suka maupun duka tak akan pernah terlupakan. Semoga tercapai semua cita-cita kita dan semangat dalam mencapai kesuksesan.
17. Teman-teman KKN RM Angkatan 42 tahun 2018 dan PPL II FTIK tahun 2019, yang selalu ceria dan selalu memberikan semangat dan motivasi, semoga persaudaraan kita selalu terjaga.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga menjadi amal sholeh

Tidak ada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih ini melainkan do'a, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan mendapat balasan yang lebih dari Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya banyak kekurangan yang tidak bisa dihindari sebagai seorang manusia. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 28 Mei 2019

Penulis,



Ummu Askhiya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DARTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	8
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran Nahwu	16
1. Pengertian Pembelajaran Nahwu	16
2. Sejarah Ilmu Nahwu	21
3. Tujuan dan Faedah Pembelajaran Nahwu.....	24
4. Materi Pembelajaran Nahwu.....	26
5. Metode Pembelajaran Nahwu	27
6. Evaluasi Pembelajaran Nahwu	37
B. Metode Eklektik	39
1. Pengertian Metode Eklektik.....	39

2. Konsep Dasar Metode Eklektik	41
3. Langkah-Langkah Metode Eklektik	43
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Eklektik	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	47
B. Sumber Data	48
C. Lokasi Penelitian	49
D. Subyek dan Obyek Penelitian.....	49
E. Metode Pengumpulan Data	51
F. Analisis Data.....	57
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MA Miftahul Huda Rawalo	61
B. Penyajian Data.....	68
C. Analisis Data.....	85
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	91
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran-Saran.....	94
C. Kata Penutup.....	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Struktur organisasi MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas
- Tabel 2 Data guru dan karyawan MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas
- Tabel 3 Data siswa MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas
- Tabel 4 Data sarana dan prasarana MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data
2. Lampiran 2 Data Penelitian Hasil Wawancara
3. Lampiran 3 Data Penelitian Hasil Observasi
4. Lampiran 4 Dokumentasi Foto Hasil Observasi
5. Lampiran 5 Surat Dan Sertifikat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia pengguna bahasa itu sendiri. Realitas bahasa dalam kehidupan ini semakin menambah kuatnya eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama.² Bahasa juga sebagai tanda yang jelas dari kepribadian yang baik, maupun yang buruk, keluarga dan bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan.³ Ada beragam pengertian tentang bahasa sesuai dengan teori yang dipakai memiliki makna berbeda. Menurut Al-Khulli (1982) bahasa adalah sistem suara yang terdiri atas simbol-simbol *arbitrer* (manasuka) yang digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk bertukar pikiran atau berbagi rasa.

Bahasa di dalam masyarakat adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh segolongan masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Dewasa ini makin dirasakan betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi. Maka dari itu, para ahli bahasa dan bahkan semua ahli yang bergerak dalam bidang teori dan praktek bahasa menyadari bahwa segala interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa adanya bahasa.⁴

Dengan menggunakan bahasa yang dipahami bersama, suatu anggota masyarakat dapat menjalin hubungan sosial dalam masyarakat tersebut. Dalam kaitan ini, Halliday dan Hasan (1992) dan Brown dan Yule (1983) mengemukakan dua fungsi transaksional dan fungsi interaksional. Bahasa berfungsi transaksional jika digunakan untuk mengungkapkan isi komunikasi

²Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 8.

³Syamsuri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 1994), hlm. 4.

⁴Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metode-Metodenya*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 1.

berupa berita atau informasi tertentu. Adapun fungsi interaksional jika digunakan untuk menyatakan dan membentuk hubungan sosial dan sikap-sikap pribadi.⁵

Bahasa sering diidentikkan dengan golongan orang. Misalnya orang Sunda adalah orang yang berbahasa Sunda, orang Jawa adalah orang yang berbahasa Jawa, orang Arab adalah orang yang berbahasa Arab, orang Inggris adalah orang yang berbahasa Inggris, dan sebagainya. Bahasa yang diidentikkan dengan orang seperti ini lazimnya di sebut “bahasa ibu” atau “bahasa asli” atau “bahasa pertama”, yaitu bahasa yang diperoleh seseorang pertama kali di keluarga. Setelah belajar bahasa ibu, ada belajar bahasa yang bukan bahasa ibu/pertama yaitu yang disebut “bahasa kedua” dan “bahasa asing”. Bahasa kedua adalah bahasa yang digunakan di masyarakat luas atau bahasa yang diperoleh anak dalam pergaulannya di masyarakat, sedangkan bahasa asing adalah bahasa yang digunakan di luar keluarga dan masyarakat secara umum. Misalnya bahasa Arab, Inggris, Jerman, Jepang dan sebagainya bagi orang Indonesia.

Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud/tujuan (pikiran dan perasaan) mereka. Bahasa Arab merupakan bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari dua ratus juta umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. Dan karena ia merupakan bahasa kitab suci Al-Qur’an dan tuntunan agama umat Islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan.⁶

Salah satu keistimewaan bahasa Arab adalah bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang dipakai dalam Al-Qur’an, sehingga wajiblah bagi kita umat muslim mempelajari bahasa Arab untuk dapat memahami makna dari Al-Qur’an. Terkhusus bagi umat Islam tentunya sangat penting untuk mempelajari bahasa Arab untuk dapat mengetahui makna dan hukum-hukum Islam yang

⁵Imam Asrori, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab Teori Dan Praktik*, (Malang: MISYKAT), hlm. 4.

⁶Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). Hlm. 1.

terkandung dalam Al-Qur'an. Pengaruh dan peranan bahasa Arab, saat ini makin menjadi besar. Bukan hanya sebagai bahasa Agama akan tetapi juga sebagai bahasa Internasional dimana banyak sumber literature menggunakan bahasa Arab dan telah melahirkan karya-karya besar dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, filsafat, sejarah, sastra, dan lain-lain. Bahasa Arab juga telah memberi banyak kosakata kepada bahasa lain dari dunia Islam, sama seperti peranan Latin pada kebanyakan bahasa Eropa. Semasa abad pertengahan, bahasa Arab juga merupakan alat utama budaya, terutama sains, matematika, dan filsafat, yang menyebabkan banyak bahasa Eropa turut meminjam banyak kosakata dari bahasa Arab.⁷

Masyarakat Indonesia dengan mayoritas komunitas muslim terbesar di dunia menjadikan bahasa Arab tetap eksis dan dipelajari hingga sekarang. Mustahil umat Islam meninggalkan bahasa Arab. Hal ini bukan hanya saja karena bahasa Arab digunakan dalam ritual keagamaan seperti shalat, dan berdoa, tetapi juga sebagai bahasa sumber agama Islam (kitab suci Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW). Bahasa Arab juga telah lama berkembang di Indonesia, dan telah diajarkan sejak Islam tersebar di bumi Nusantara ini, yaitu kira-kira pada abad ke-13 M. Mempelajarinya bagi masyarakat Indonesia adalah mempelajari ilmu untuk sesuatu yang besar, karena sumber pengetahuan Islam banyak menggunakan bahasa Arab. Akan tetapi tampaknya mempelajari bahasa Arab sampai sekarang tidak luput dari problem. Salah satu diantaranya adalah dalam hal penggunaan metode pada saat proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

Metode adalah sekumpulan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, sebuah metode pastilah sangat diperlukan oleh seorang guru dan penggunaannya pun bermacam-macam, karena metode memiliki peranan yang cukup penting dalam hal kesuksesan penerapan materi yang disajikan, penggunaan metode juga diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga mencapai hasil yang optimal. Metode pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun

⁷Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016). hlm. 25.

peserta didik, Bagi guru metode dapat dijadikan pedoman dan acuan dalam bertindak. Bagi peserta didik, metode pembelajaran dapat mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran. Kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat, kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran, penggunaan metode yang tidak sesuai dengan pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁸

Mempelajari Bahasa Arab berarti juga mempelajari ilmu-ilmu yang terkandung di dalamnya. Bahasa Arab sendiri terdiri dari beberapa cabang ilmu antara lain: *Nahwu*, *Sharaf*, *Balaghoh*, *Muthola'ah*, *Nushus*, *Adab*, dan lain-lain yang satu sama lain saling berkaitan. Ilmu Nahwu merupakan ilmu dasar yang bersifat strategis, oleh karena itu dengan menguasai ilmu Nahwu, maka siapapun dapat membaca dan memahami kitab-kitab ataupun buku-buku yang berbahasa Arab, terutama Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan tepat.⁹ Nahwu adalah ilmu pengetahuan untuk mengetahui dasar-dasar (*Qoidah*) yang bisa digunakan untuk mengetahui keadaan akhir suatu kalimat dari sisi *I'rob* dan *Mabni*. Mengingat tujuan yang ingin dicapai dalam mempelajari bahasa Arab, Nahwu dimaksudkan hanya sebagai sarana belajar untuk mengantisipasi meluasnya kesalahan bahasa. Namun pada perkembangannya, Nahwu justru menjadi disiplin ilmu yang mandiri, terlepas dari ilmu lain, sehingga ilmu ini dianggap susah dan rumit dalam mempelajarinya.

Nahwu adalah ilmu yang harus dipelajari lebih dahulu bagi orang yang ingin mengerti dan memahami setiap kalimat yang berbahasa Arab seperti halnya Al-Qur'an, seperti yang terdapat dalam *nadzam 'Imrithy* "Ilmu Nahwu itu lebih berhak pertama kali untuk dipelajari, karena kalam berbahasa Arab, tanpa Nahwu, itu tidak bisa dipahami". Ilmu Nahwu lebih membahas seputar hukum dan kedudukan kata yang terdapat dalam di dalam kalimat atau teks, pembagian kalimat dan sebagainya, sehingga ilmu Nahwu ini lebih dikenal dengan istilah

⁸ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 81.

⁹ Akrom Fahmi, *Ilmu Nahwu Dan Sharaf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.12.

Grammar atau Ilmu Tata Bahasa.¹⁰ Adapun karakteristik dari tata bahasa Arab sendiri antara lain:

1. Kaidah yang berkaitan dengan gender (*mudzakkar* atau *mua'annats*).
2. Kaidah yang berkaitan dengan jumlah bilangan (*mufrad*, *mutsanna*, dan *jama'*).
3. Kaidah yang berkaitan dengan waktu (*madhi*, *hal*, dan *mustaqbal*).
4. Kaidah yang berkaitan dengan *bina'* dan *i'rab* (*marfu'*, *manshub*, *majrur*, dan *majzum*).
5. Kaidah yang berkaitan dengan kata ganti (*dhamir*).

Dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal sangat penting bagi seorang guru untuk menguasai metode.¹¹ Ia harus mempunyai wawasan yang luas tentang bagaimanakah kegiatan belajar mengajar itu terjadi dan langkah-langkah apakah yang harus ia tempuh dalam kegiatan tersebut. Jika seorang guru tidak menguasai metode dalam mengajar, apalagi tidak menguasai materi yang akan disampaikan, maka kegiatan belajar mengajar tersebut tidak akan maksimal bahkan bisa terjadi kegagalan. Jadi dengan menguasai metode pembelajaran, seorang guru akan semakin terampil dalam menyesuaikan dengan materi pembelajaran dan guru dapat memilih metode yang bagus, tepat dan sesuai dengan materi pelajaran, bahan ajar, murid, situasi dan kondisi.

Mempelajari bahasa Arab menuntut skill dan kemampuan tertentu. Sekarang ini banyak orang belajar bahasa Arab akan tetapi hanya sedikit yang berhasil dan dapat mencapai tujuan dan hasil yang baik dalam mempelajari bahasa Arab. Dalam suatu sistem mempelajari bahasa Arab yang ideal diharapkan siswa mempunyai ketrampilan dalam bahasa Arab antara lain: ketrampilan mendengar (*maharah al-istima'*), ketrampilan berbicara, (*maharah al-*

¹⁰Taufiqqurahman, *Leksikologi Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2005), hlm. 9.

¹¹Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*,...hlm. 145.

kalam), ketrampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), dan ketrampilan menulis (*maharah al-kitabah*).¹²

Untuk menguasai keempat aspek ketrampilan berbahasa Arab di atas diperlukan ilmu Nahwu dan Sharaf, namun yang lebih diprioritaskan adalah aspek yang pertama, karena mempermudah seseorang dalam mempelajari aspek-aspek lainnya. Salah satu pembelajaran ilmu Nahwu sebagai sarana dan penunjang dalam memahami bahasa Arab adalah seperti yang dilakukan di Madrasah Aliyah Miftahul Huda Rawalo Banyumas.

Madrasah Aliyah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas di bawah Kementerian Agama, dimana selain mempelajari ilmu umum di MA juga diajarkan ilmu Agama yang lebih mendalam seperti Al-Qur'an dan Hadits, Fiqih, Bahasa Arab, dan Sebagainya yang dipelajari secara tersendiri. Berbeda dengan lembaga pendidikan formal yang bersifat umum seperti SMA dan SMK, dimana ilmu Agama dipelajari menjadi satu pelajaran yaitu PAI (Pendidikan Agama Islam). Bahasa Arab sendiri merupakan pelajaran yang di dalamnya terdiri dari berbagai cabang seperti *Muhadatsah*, *Muthola'ah*, *Nahwu*, *Sharaf*, *Balaghoh*. Pada umumnya di MA untuk ilmu Nahwu, Sharaf, Balaghoh, dan sebagainya masih di pelajari dalam satu pelajaran Bahasa Arab, tidak dipelajari secara sendiri dalam satu pelajaran.

Namun, berbeda di MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas, dimana untuk ilmu-ilmu bahasa Arab seperti Nahwu sudah dipelajari tersendiri dalam satu pelajaran sehingga memudahkan siswa dalam memahami ilmu-ilmu tersebut dan juga sebagai penunjang dalam memahami pelajaran bahasa Arab sendiri. Karena didukung juga oleh lingkungan yang berpotensi dalam mengembangkan ilmu agama yaitu berada di kompleks Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas, dan pendidik yang berkompetensi dibidangnya, karena sebagian besar lulusan dari pondok pesantren.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Taufiqurohman selaku waka kurikulum di MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas pada hari selasa tanggal 23

¹²Imamudin Sukamto dan Akhmad Munawir, *Tata Bahasa Arab Sistematis*, (Yogyakarta: Nusantara Aksara Group, 2005), hlm. 5.

oktober 2018, beliau menjelaskan bahwa pelajaran Nahwu di MA Miftahul Huda sudah berjalan lama, tetapi Nahwu tersebut hanya dijadikan sebagai pelajaran mulok agama dan penunjang dari pelajaran bahasa Arab, kemudian mengikuti aturan pemerintah yang mana untuk kurikulum 2013 untuk jurusan keagamaan ada struktur kurikulum yang menjelaskan kitab-kitab yang digunakan sebagai penunjang mata pelajaran bahasa Arab seperti Nahwu, Balaghoh, Fiqih, dan lain sebagainya.¹³

Kemudian wawancara dengan Bapak Burhanudin selaku guru yang mengampu pelajaran Nahwu di MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas,¹⁴ beliau menuturkan bahwa pembelajaran Nahwu yang ada di MA Miftahul Huda menggunakan kitab-kitab Nahwu sesuai dengan tingkatan kelasnya, di jurusan IPA dan IPS menggunakan kitab *Imrithiy* dan di jurusan keagamaan menggunakan kitab *Alfiyah* baik kelas X, XI, dan XII. Namun dalam pembelajaran Nahwu, masih banyak kesulitan yang dihadapi siswa, itu terjadi karena kebanyakan siswa tidak semua berasal dari sekolah yang memang dari awalnya sudah ada pembelajaran Nahwu dan mereka merasa kesulitan dan kurang mengerti dalam memahami Nahwu, karena itulah diperlukan metode yang kiranya dapat memudahkan siswa dalam mengerti dan memahami Nahwu walaupun prosesnya cukup lama.

Metode yang digunakan guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, karena dengan metode yang digunakan, akan mudah menarik minat belajar siswa apalagi untuk belajar ilmu Nahwu. Dengan metode yang menarik dan bervariasi akan membuat siswa lebih tertarik dan senang untuk belajar. Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran Nahwu yaitu menggunakan metode eklektik yaitu kombinasi dari beberapa metode pilihan yang digabung dan kiranya dapat membuat siswa tidak bosan dan antusias dalam belajar sehingga siswa lebih mudah memahami ilmu Nahwu dan

¹³Wawancara dengan bapak Taufiqurrahman, S.Pd.I. selaku waka kurikulum di MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas, pada hari Selasa, 23 Oktober 2018.

¹⁴Wawancara dengan bapak Burhanudin selaku guru mata pelajaran Nahwu di MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas, pada hari Selasa, 23 Oktober 2018.

bahasa Arab, seperti: metode membaca, metode hafalan, metode diskusi dan lain-lain, sehingga dengan sendirinya siswa akan terlatih secara teori dan praktik.

Merujuk dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengkaji lebih jauh tentang “*Bagaimana pembelajaran Nahwu dengan menggunakan metode Eklektik di kelas X jurusan keagamaan MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas*”

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman atau pengertian dari para pembaca tentang maksud judul skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, sebagai berikut:

1. Pembelajaran Nahwu

Pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan.¹⁵ Di dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 menjelaskan tentang pembelajaran, yang berbunyi “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar”.¹⁶ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran merupakan proses menjadikan makhluk hidup belajar.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Karena ketiganya terjadi bersamaan. Belajar dapat terjadi tanpa adanya guru, sedangkan mengajar meliputi segala hal yang dilakukan guru di dalam kelas.¹⁷ Dengan kata lain, pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan tertentu.

Nahwu adalah ilmu tentang pokok-pokok yang denganya dapat diketahui hal ihwal kata-kata bahasa Arab dari segi *i’rab*, bentuk dan sebagainya, yaitu dari sisi apa yang dihadapi dalam keadaan kata-kata itu

¹⁵Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 204.

¹⁶Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. tahun 2006

¹⁷Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 134.

disusun. Di dalam kitab *Mulakhos* disebutkan bahwa Nahwu adalah kaidah yang digunakan untuk mengetahui jabatan setiap kata dalam suatu kalimat, mengetahui harokat akhir dan mengetahui tata cara meng-i'robnya.¹⁸

Menurut Mustofa Al-Ghulayani yang dimaksud tata bahasa Arab (yang dalam hal ini diistilahkan dengan Nahwu) adalah ilmu pengetahuan tentang dasar-dasar untuk mengetahui bentuk-bentuk kalimat bahasa Arab dari sisi perubahan *I'rab* (perubahan kalimat) dan *Bina'* (bangunan kalimat) yaitu dari sisi tarkib atau susunan kalimat bahasa arabnya.¹⁹ Ilmu Nahwu ini mengkaji tiga hal yaitu, *Isim*, *Fi'il*, dan *Harf*.²⁰

Isim merupakan kata yang menunjukkan atas suatu makna, dimana kata tersebut tidak terikat dengan waktu. *Fi'il* adalah setiap lafadz atau kata yang menunjukkan makna atas perbuatan waktu tertentu.²¹ Dan *Harf* adalah huruf yang tidak memiliki arti sempurna sebelum dihubungkan atau digabung dengan kata lainya.²²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Nahwu adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dalam pembelajaran agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan khususnya tentang tata bahasa Arab atau yang diistilahkan dengan Nahwu dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

2. Metode Eklektik

Menurut bahasa, istilah metode sering diartikan *cara*. Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *thoriqoh* yang berarti langkah-langkah. Sehingga metode diartikan sebagai jalan yang harus dilalui, atau cara melakukan sesuatu atau prosedur. Metode adalah rencana menyeluruh

¹⁸Fuad Ni'mah. *Mulakhos Qowa'id al-Lughoh al-Arabiyyah*. (Beirut: Darus Tsaqafah Al Islamiyah). hlm. 17.

¹⁹Mustofa Al-Ghlayani, *Jami'ud Durus Al-Arobiyah*, (Beirut: Daar Al-Kitab Al-Ilmiyah, 2004). hal. 9.

²⁰Mukhlis Fuadi, *Otomatisasi Harakat Bahasa Arab Menggunakan Pemrograman Java*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 11.

²¹Imam Pamungkas, *Gampang dan Praktis Berbicara Bahasa Arab Secara Otodidak*, (Jakarta: Pustaka Makmur, 2014), hlm. 15.

²²Ustadz Rusdianto, *Bahasa Arab Tamhili*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), hlm. 34.

penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.²³

Eclectic dapat diartikan campuran, kombinasi atau gado-gado dalam bahasa Indonesia (metode-metode pilihan), dalam bahasa Arab disebut *al-thariqah al-intiqai'yyah*. Menurut Ahmad Muhtadi Anshor metode eklektik adalah cara menyajikan bahan pelajaran asing di depan kelas dengan melalui macam-macam kombinasi dari beberapa metode, misalnya: *direct method* dengan *grammar-translation method* bahkan dengan metode *reading* sekaligus dipakai/diterapkan dalam suatu kondisi pengajaran.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Nahwu dengan metode Eklektik yaitu proses penyajian pembelajaran Nahwu melalui kombinasi/gabungan dari berbagai metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan mempertimbangkan pemilihan metode yang tepat meliputi pertimbangan tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik, kemampuan guru menggunakan metode serta memanfaatkan kelebihan dan kekurangan metode.

3. MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas

Madrasah Aliyah Miftahul Huda Rawalo Banyumas adalah sebuah lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas di bawah Kementerian Agama yang beralamat di Komplek Pondok Pesantren Miftahul Huda Desa Pesawahan, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dalam penelitian ini dengan judul “Pembelajaran Nahwu dengan Metode Eklektik di kelas X Jurusan Keagamaan MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas” adalah penelitian tentang bagaimana seorang guru menyampaikan materi pembelajaran Nahwu dengan menggabungkan (Eklektik) beberapa metode yang mengandung unsur-unsur penunjang dalam arti campur tangan unsur metode lainnya yang searah dalam rangka mengaktifkan serta memahami

²³Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: MISYKAT, 2005), hlm. 6.

peserta didiknya dalam proses pembelajaran Nahwu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: *Bagaimana pembelajaran Nahwu dengan metode Eklektik di kelas X jurusan keagamaan MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas ?*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan penulis lakukan memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pembelajaran Nahwu dengan metode Eklektik di kelas X jurusan keagamaan MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti untuk mendapatkan wawasan lebih luas dan dapat dijadikan pengalaman untuk mengenal lebih jauh tentang pembelajaran Nahwu dengan metode Eklektik di kelas X jurusan keagamaan MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas.
- b. Bagi Institusi dapat dijadikan bahan pertimbangan kebijakan dalam menerapkan pembelajaran Nahwu dengan metode Eklektik di kelas x MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas.
- c. Bagi Pengajar dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pembelajaran Nahwu dengan metode Eklektik.
- d. Bagi peserta didik dapat dijadikan sebagai wahana alternatif dalam memperdalam ilmu Nahwu.
- e. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai penambah wawasan.
- f. Menambah kepustakaan dan referensi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto berupa penelitian di bidang pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini diperlukan dalam setiap penelitian karena untuk mencari teori-teori, konsep, generalisasi yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta menjadi dasar pijakan bagi penelitian yang dilakukan penulis.

Berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa buku, pustaka, referensi, yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat, yaitu:

Pertama, Acep Hermawan, dalam bukunya “*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*” yang mengemukakan tentang konsep dasar metode Eklektik, langkah-langkah metode Eklektik, kelebihan dan kekurangan metode Eklektik.

Kedua, Wa muna, dalam bukunya “*Metode Pembelajaran Bahasa Arab*” yang mengemukakan tentang pengertian metode Eklektik, kelebihan dan kekurangan metode Eklektik.

Selain dari beberapa buku di atas, penulis juga mencari hasil penelusuran terhadap karya penelitian sebelumnya yang memiliki tema hampir sama dengan tema yang diangkat penulis tetapi memiliki fokus kajian yang berbeda yakni sebagai berikut :

Skripsi saudara Agus Arrohman tahun 2015 yang berjudul “*Metode Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonoyoso Kebumen*”. Skripsi ini membahas bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonoyoso Kebumen. Hasil penelitian skripsi tersebut bahwa metode pembelajaran yang diterapkan para ustadz di Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonoyoso Kebumen dalam pembelajaran Nahwu adalah metode gramatika-tarjamah. Persamaan skripsi saudara Agus Arrohman dengan penulis adalah sama-sama membahas pembelajaran Nahwu. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah skripsi saudara Agus Arrohman membahas metode pembelajaran Nahwu dengan metode gramatika tarjamah, sedangkan yang akan penulis teliti membahas tentang metode Eklektik dalam pembelajaran Nahwu. Selain itu, juga perbedaan lokasi penelitiannya. Penulis melakukan penelitian di MA Miftahul Huda Rawalo

Banyumas, sedangkan skripsi saudara Agus Arrohman di Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonoyoso Kebumen.

Skripsi saudara Aan Isti'anah tahun 2013 yang berjudul "*Pembelajaran Nahwu di Madrasah Muallimin Muallimat Al-Hikmah 2 (MMA) Benda Sirampog Brebes*". Skripsi ini membahas bagaimana proses pembelajaran Nahwu di Madrasah Muallimin Muallimat Al-Hikmah 2 (MMA) Benda Sirampog Brebes. Hasil penelitian skripsi tersebut bahwa pembelajaran Nahwu di di Madrasah Muallimin Muallimat masih menerapkan sistem klasikal yang terdiri dari enam kelas putra-putri dengan menggunakan metode gramatika wa tarjamah dan metode *qiyasyah* (deduksi). Persamaan skripsi saudara Aan Isti'anah dengan penulis adalah sama-sama membahas pembelajaran Nahwu. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah skripsi saudara Aan Isti'anah membahas tentang pembelajaran Nahwu dengan menggunakan metode gramatika wa tarjamah sedangkan yang penulis akan teliti adalah proses pembelajaran Nahwu dengan menggunakan metode Eklektik, selain itu juga berbeda pada lokasi penelitiannya, penulis melakukan penelitian di MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas, sedangkan skripsi saudara Aan Isti'anah di Madrasah Muallimin Muallimat Al-Hikmah 2 (MMA) Benda Sirampog Brebes.

Skripsi saudara Tufatun Kusiyah yang berjudul "*Penerapan Metode Eklektik dalam Pembelajaran Mufrodat di MI Darul Hikmah Bantarsoka, Purwokerto Barat*". Skripsi membahas bagaimana cara yang dilakukan guru dalam menerapkan metode Eklektik dalam pembelajaran Mufrodat di MI Darul Hikmah Bantarsoka, Purwokerto Barat. Hasil penelitian skripsi tersebut bahwa metode Eklektik yang diterapkan dalam pembelajaran Mufrodat di MI Darul Hikmah Bantarsoka diantaranya metode membaca, metode menghafal, metode tarjamah, dan metode menulis. Persamaan skripsi saudara Tufatun Kusiyah dengan penulis adalah sama-sama membahas proses pembelajaran dengan menggunakan metode Eklektik. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah skripsi saudara Tufatun Kusiyah membahas tentang proses pembelajaran Mufrodat sedangkan yang penulis akan teliti adalah proses pembelajaran Nahwu, selain itu juga berbeda pada lokasi penelitiannya, penulis melakukan penelitian di

MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas, sedangkan skripsi saudari Tufatun Kusiyah di MI Darul Hikmah Bantarsoka, Purwokerto Barat,

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dalam skripsi, dengan maksud untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian dan mempermudah dalam pembahasan, maka pembahasan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari V BAB. Di mana antara BAB yang satu dengan yang lain saling berkaitan. Untuk lebih jelasnya uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing BAB disusun sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian, dalam bab ini memuat latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori, Berisi tentang pembelajaran Nahwu dan metode Eklektik. yang meliputi pembelajaran Nahwu terdiri dari pengertian pembelajaran Nahwu, sejarah ilmu Nahwu, materi pembelajaran Nahwu, tujuan dan faedah pembelajaran Nahwu, metode pembelajaran Nahwu dan evaluasi pembelajaran Nahwu, metode Eklektik terdiri dari pengertian metode Eklektik, konsep dasar metode Eklektik, langkah-langkah metode Eklektik dan kelebihan, kekurangan metode Eklektik.

BAB III Metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, sumber data, lokasi/ setting penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Pembahasan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum madrasah, penyajian data, analisis data, serta faktor pendukung dan penghambat tentang pembelajaran Nahwu dengan metode Eklektik kelas X jurusan keagamaan di MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian di MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas mengenai pembelajaran Nahwu dengan metode Eklektik di kelas X jurusan keagamaan dengan pengumpulan data dari berbagai metode, kemudian penulis mengolah dan menganalisis data tersebut hingga diperoleh kesimpulan bahwa:

Pembelajaran Nahwu di MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas sangat memperhatikan teori dan praktek, selain sebagai penunjang pelajaran bahasa Arab juga karena semua mata pelajaran Agama mayoritas menggunakan kitab berbahasa Arab. Adapun tujuan pembelajaran Nahwu yang diajarkan yaitu supaya siswa dapat mengetahui dan memahami kaidah-kaidah Nahwu, sehingga siswa dapat membaca dan mempelajari kitab-kitab berbahasa Arab. Dan untuk materi pembelajaran Nahwu di MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas menggunakan kitab *Imrithiy* dan *Alfiyyah*.

Metode pembelajaran di kelas X jurusan keagamaan MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas menggunakan metode eklektik atau gabungan yang meliputi metode *gramatika wa tarjamah* yaitu mulai dengan membacakan materi Nahwu beserta maknanya dengan jawa pegon dan siswa ikut memaknai dalam kitabnya masing-masing, setelah itu guru mengartikan ke dalam bahasa Indonesia dan menjelaskan maksud dari materi beserta memberikan contoh-contoh kaidah-kaidah tata bahasa yang berkaitan dengan materi. Kemudian metode tanya jawab yang dilakukan antar guru dengan siswa sebelum pembelajaran Nahwu dimulai dan saat guru telah selesai menjelaskan materi Nahwu, metode ini juga digunakan antara siswa dengan siswa pada saat kegiatan diskusi dilakukan. Selanjutnya metode diskusi dimana siswa membahas materi-materi Nahwu yang telah diajarkan sebelumnya dengan tujuan untuk mengingat kembali pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Dan metode yang terakhir adalah hafalan dimana untuk kelas X jurusan keagamaan di MA Miftahul Huda ditekankan untuk

menghafal 200 *nadzom Alfiyyah* yang disetorkan secara individu kepada guru, dan kegiatan yang dilakukan siswa dalam menjaga hafalannya yaitu dengan *lalaran* sebelum pelajaran dimulai.

Dengan guru menggunakan metode eklektik yaitu menggabungkan dan mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran tersebut dapat mengurangi kejenuhan dan rasa bosan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Nahwu dan dapat membantu siswa untuk memahami materi Nahwu yang disampaikan oleh guru. Adapun evaluasi yang digunakan guru Nahwu di MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas menggunakan teknik tes, baik tes tertulis dan tes lisan di setiap proses pembelajaran.

B. Saran-Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian tentang pembelajaran Nahwu dengan metode eklektik di kelas X jurusan keagamaan Madrasah Aliyah Miftahul Huda Rawalo Banyumas dan dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Miftahul Huda Rawalo Banyumas. Saran-saran tersebut penulis uraikan sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Madrasah
 - a. Berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran Nahwu.
 - b. Memberikan pengarahan dan motivasi kepada guru agar lebih memaksimalkan dan mengoptimalkan setiap pembelajaran yang sudah dilakukan, sehingga kualitas pembelajaran di MA Miftahul Huda Rawalo Banyumas semakin lebih baik.
2. Untuk Guru
 - a. Dalam melaksanakan pembelajaran, membuat RPP terlebih dahulu sebelum mengajar merupakan hal yang penting, Karena dengan RPP suatu proses pembelajaran akan berlangsung secara interaktif, inspiratif dan lebih mudah untuk diorganisir.

- b. Selain menggunakan metode dalam pembelajaran, guru juga bisa menggunakan media yang bervariasi sesuai dengan materi, agar siswa tidak merasa jenuh dan lebih bersemangat dalam menerima materi pembelajaran.
 - c. Berusaha meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam mendidik para siswanya, agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran Nahwu dapat tercapai dengan baik.
3. Untuk Siswa
- a. Hendaknya semua siswa memperhatikan penjelasan dari guru ketika proses pembelajaran Nahwu berlangsung, sehingga mempermudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
 - b. Lebih aktif lagi dalam menghafal *nadzom Alfiyyah*, dan menjaga hafalannya sehingga hafalan yang sudah ada tidak akan lupa.
 - c. Lebih rajin dan giat lagi dalam belajar, selalu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, teruslah bersemangat dan jangan mudah menyerah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Rabbil 'Alaamiin, segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa ada suatu halangan apapun.

Penulis menyadari keterbatasan dan kemampuan dalam menyusun skripsi ini masih sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan dan oleh sebab itu, kritik dan saran penulis harapkan untuk memperbaiki skripsi ini.

Dengan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, serta mendo'akan dalam pembuatan skripsi ini. Semoga *Amal Ma'ruf* yang telah diberikan mendapat balasan pahala lebih dan ridho dari Allah SWT. Semoga karya sederhana ini bisa memberi manfaat bagi para pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya. Aaminn Ya Robbal 'Alaamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman. 2014. "Penerapan Strategi *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Nahwu Mahasiswa" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 21, No. 2.
- Ainin, M. Dkk. 2006. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: MISYKAT.
- Al-Ghlayani, Mustofa . 2004. *Jami'ud Durus Al-Arobiyah*, Beirut: Daar Al-Kitab Al-Ilmiyah.
- Alma, Buchari. 2014. *Guru Profesional*, Bandung: ALFABETA.
- Anshor, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metode-Metodenya*, Yogyakarta: TERAS.
- Anwar, Moch. 1992. *Ilmu Nahwu*, Bandung: Sinar Baru.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Adi Mahatsa.
- Arrohman, Agus. *Metode Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonoyoso Kebumen Tahun 2014*, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asrori, Imam. 2014. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab Teori Dan Praktik*, Malang: MISYKAT.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Tahun 2006.
- Dodi, Limas. 2013. "Metode Pengajaran Nahwu Shorof" *Jurnal Tafaqquh*, Vol.1, No. 1.
- Fahmi, Akrom. 2002. *Ilmu Nahwu Dan Sharaf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Fuad Effendy, Ahmad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: MISYKAT.
- Fuadi, Mukhlis, 2010. *Otomatisasi Harakat Bahasa Arab Menggunakan Pemrograman Jawa*, Malang: UIN-Maliki Press.

- Hadi, Nur. 2011. *Al-Muwajjah Li Ta'liimil Maharatil Lughowiyah Lighairi Natiqin*, Malang: UIN Maliki Press.
- Hamzah, Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Isti'anah, Aan. *Pembelajaran Nahwu di Madrasah Muallimin Muallimat Al-Hikmah 2 (MMA) Benda Sirampog Brebes*, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Kholisin, 2013. "Cikal Bakal Kelahiran Ilmu Nahwu" *Jurnal Bahasa dan Seni*, Tahun 31, No. 1.
- Kosasih, Nandang dan Dede Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, Bandung: ALFABETA.
- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidik Profesional*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mufarokah, Anissatul. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: TERAS.
- Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Sukses Offset.
- Mustofa, Syaiful. 2017. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Ni'mah, Fuad *Mulakhos Qowa'id al-Lughoh al-Arabiyyah*. Beirut: Darus Tsaqafah Al Islamiyah
- Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Diva Press.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press.
- Pamungkas, Imam. 2014. *Gampang dan Praktis Berbicara Bahasa Arab Secara Otodidak*, Jakarta: Pustaka Makmur.
- Riduan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: ALFABETA.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.

- Sehri, Ahmad. 2010. "Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pengajaran Bahasa Arab". *Jurnal Hunafa*. Vol. 7, No. 1.
- Shofwan, Sholehuddin. 2006. *Al-Fawaid An-Nahwiyah Pengantar Memahami Nadzam Al-Imrity*, Jombang: Darul Hikmah.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA.
- Sukamto, Imamudin dan Akhmad Munawir. *Tata Bahasa Arab Sistematis*, Yogyakarta: Nusantara Aksara Group.
- Syamsuri. 1994. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syekh Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim*.
- Taufiqqurahman. 2005. *Leksikologi Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Ust. Saifuddin Masykuri. 2016. *Kajian dan Analisis Alfyyah*. Lirboyo: Santri Salaf Press.
- Ustadz Rusdianto. 2015. *Bahasa Arab Tamhili*, Yogyakarta: Saufa